

Kajian Literatur Sistematis Faktor Psikososial yang Berhubungan dengan Risiko Psikososial pada Pekerja

Systematic Literature Review of Psychosocial Factors Associated with Psychosocial Risk in Workers

Tresnawati, Lena; Erwandi, Dadan

Lena Tresnawati lenatresnawati.osh@gmail.com
Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja,
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas
Indonesia, Depok, Indonesia, Indonesia
Dadan Erwandi dadan@ui.ac.id
Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja,
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas
Indonesia, Depok, Indonesia, Indonesia

Health Information: Jurnal Penelitian

Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia
ISSN: 2085-0840
ISSN-e: 2622-5905
Periodicity: Bianual
vol. 13, no. 2, 2021
jurnaldanhakcipta@poltekkes-kdi.ac.id

Received: 11 November 2021
Accepted: 21 December 2021
Published: 31 December 2021

URL: <http://portal.amelica.org/amelijatsRepo/504/5042238014/index.html>

DOI: <https://doi.org/10.36990/hijp.v13i2.417>

Corresponding author: dadan@ui.ac.id

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License that allows others to share the work with an acknowledgment of the works authorship and initial publication in this journal and able to enter into separate, additional contractual arrangements for the non-exclusive distribution of the journals published version of the work (e.g., post it to an institutional repository or publish it in a book).



This work is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

Ringkasan: Stres merupakan bentuk risiko psikososial, yakni respon fisik maupun mental akibat ketidakseimbangan antara tuntutan dengan kemampuan. Selain faktor pekerjaan, sumber stres juga dapat berasal dari faktor individu, sosial, dan keluarga. Kajian literatur ini bertujuan untuk mengetahui faktor faktor yang dapat meningkatkan risiko psikososial di tempat kerja dengan menggunakan pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews & Meta Analyses* (PRISMA) sebagai metode pengumpulan, dan penulisan hasil kajian. Database yang digunakan dalam pencarian data dan informasi adalah PubMed dan Science Direct. Kata kunci yang digunakan adalah *work stress*, *job stress*, *mental health*, *occupational stress*, *work conflict*, dan *psychosocial risk*. Diperoleh 244 studi pada pencarian awal, namun hanya 25 studi yang masuk kriteria. Faktor yang berhubungan dengan risiko psikososial pada pekerja adalah jenis kelamin, tingkat pendidikan, tekanan kerja, dukungan sosial, aktivitas fisik, jam kerja, kepuasan kerja, dan konflik keluarga-pekerjaan.

Kata kunci: Kesehatan mental, Stres, Risiko psikososial .

Abstract: Stress is a form of psychosocial risk, those physical and mental responses due to an imbalance between demands and abilities. Apart from job factors, stressors can be form in individual, social, and family factors. The are many people who not realize their psychosocial symptoms arise. The study aims to analyze factors associated with psychosocial risk in the workplace. This study is a systematic review with Preferred Reporting Items for Systematic Reviews & Meta Analyses (PRISMA) method. The database used to search data and information is PubMed and Science Direct. The keywords used during the search process are work stress, job stress, mental health, occupational stress, work conflict, and psychosocial risk. There were 244 studies in the initial search, but only 25 studies met the criteria. Factors associated with psychosocial risk of workers are gender, education level, work pressure, social support, physical activity, working hours, job satisfaction, and family-work conflict.

Keywords: Mental health, Psychosocial risk, Stress.

PENDAHULUAN

Stres merupakan salah satu bentuk risiko psikososial yang dijelaskan sebagai respon secara fisik maupun mental akibat tuntutan yang diterima dengan kemampuan yang dimiliki untuk mengatasi tuntutan tersebut tidak berimbang (Cox, 1993). Menurut Cox et al (2000), penyebab terjadinya risiko psikososial dapat berasal dari dua hal, yaitu *job content* dan *job context*. *Job content* adalah faktor pekerjaan terkait lingkungan kerja, peralatan kerja, desain pekerjaan, jadwal kerja, dan beban kerja. Sementara *job context* adalah faktor pekerjaan terkait hubungan interpersonal dalam organisasi, pengambilan keputusan, pengembangan karir, budaya organisasi, dan peran dalam organisasi (Cox et al, 2000).

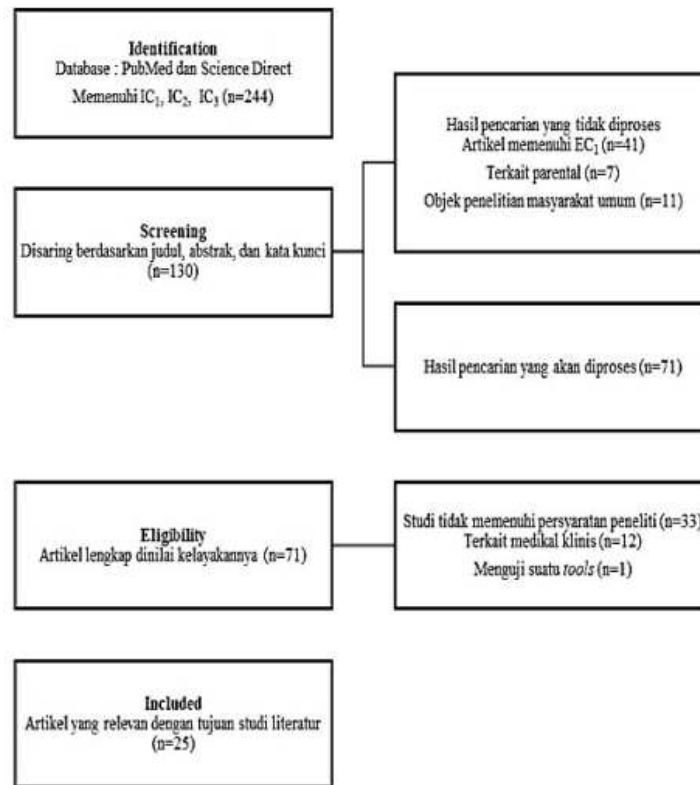
Namun, selain faktor yang berasal dari pekerjaan, penyebab stres juga dapat berasal dari faktor individu, sosial, dan keluarga. Faktor individu seperti gen, riwayat hidup, demografi seseorang, kemampuan dirinya dalam mengatasi risiko psikososial, tipe kepribadian, peristiwa kehidupan, dan faktor dalam diri seseorang lainnya yang mampu mempengaruhi bagaimana individu menghadapi gangguan psikososial. Kemudian, untuk faktor sosial dapat berupa pengasingan, iklim, frekuensi berpindah tempat, olahraga, dan aktivitas sosial. Sementara, dari faktor keluarga dipengaruhi oleh konflik dalam keluarga, status perkawinan, dukungan orang terdekat, hubungan dengan anggota keluarga lainnya, lingkungan tempat tinggal, masalah finansial, dan fase dalam keluarga (Kalimo et al, 1987).

Banyak orang tidak menyadari bahwa gejala psikososial timbul dalam kehidupannya. Gejala ini dapat mempengaruhi sisi perilaku, fisiologis, psikologis, dan kognitif pada individu (Robbins et al, 2013). Padahal tindakan pencegahan dan pengendalian dapat dilakukan segera saat gejala diketahui. Tindakan ini dilakukan demi terjaminnya kenyamanan dan keamanan saat bekerja (Wijaya, 2017).

Risiko psikososial saat ini telah disebut sebagai “Epidemi Kesehatan Abad ke-21” oleh WHO dan diperkirakan merugikan bisnis Amerika hingga 300 miliar dolar per tahun dalam hal kecelakaan, ketidakhadiran, pergantian pekerja, hilangnya produktivitas, biaya medis, hukum, dan asuransi, penghargaan kompensasi, serta gugatan (Borkowski, 2016). Oleh karena itu, penting untuk dilakukan studi literatur terkait faktor-faktor yang dapat menyebabkan meningkatnya risiko psikososial di tempat kerja sehingga tindakan pencegahan dan pengendalian lebih lanjut dapat segera dilaksanakan.

Penelitian tinjauan sistematis dengan metode *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews & Meta Analyses* (PRISMA) pernah dilakukan dalam beberapa penelitian lain. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Shield et al (2021) yang menelaah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi psikososial karyawan dilihat dari kondisi kekaryawanannya seperti tipe kontrak, jam kerja, pelecehan seksual di tempat kerja, kualitas pekerjaan, stres kerja, dan kontrol pekerjaan. Namun pada penelitian ini akan fokus pada faktor-faktor yang berhubungan dengan risiko psikososial pekerja berdasarkan teori dari Cox et al (2000) dan Kalimo et al (1987).

METODE



Gambar 1

Tahapan Pelaksanaan Kajian

<https://purl.org/10.36990/hijp.v13i2.417.g001>

Studi ini menggunakan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews & Meta Analyses* (PRISMA) yang dikembangkan melalui tahapan ilmiah untuk mengidentifikasi studi terkait. Base data yang digunakan dalam pencarian data dan informasi adalah PubMed dan Science Direct. Sedangkan, kata kunci yang digunakan adalah *work stress, job stress, mental health, occupational stress, work conflict*, dan *psychosocial risk*. Kriteria inklusi dalam studi literatur ini adalah artikel yang berasal dari hasil penelitian kuantitatif (IC1), terpublikasi pada rentang waktu Januari 2020-September 2021 (IC2), dan artikel dapat diakses penuh dan teks lengkap menggunakan Bahasa Inggris (IC3). Sementara kriteria eksklusi dalam studi ini yaitu objek penelitian bukan pekerja (EC1) (Gambar 1).

Setelah mengumpulkan artikel melalui pembatasan pada database dan kriteria inklusi serta eksklusi yang peneliti tentukan, langkah selanjutnya adalah melakukan screening lebih lanjut dengan membaca seluruh konten dari artikel yang terkumpul. Apabila artikel tidak memiliki kesamaan pola dengan konsep penelitian, maka artikel tidak akan dianalisis lebih mendalam. Seluruh artikel yang sesuai dengan konsep penelitian akan dituangkan ke dalam tabel penelusuran studi yang menunjukkan nama penulis, tahun dan judul artikel, lokasi penelitian, objek penelitian, aspek/variabel psikososial yang berhubungan dengan risiko psikososial, serta nilai p untuk menunjukkan seberapa besar hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

Pada tahap akhir, seluruh artikel yang masuk ke dalam tabel penelusuran studi akan *discreening* kembali untuk mengetahui variabel apa saja yang sering muncul pada hasil penelitian dan memiliki hubungan terhadap risiko psikososial. Sehingga, kesimpulan akan berfokus pada bagaimana variabel-variabel yang ditemukan dapat berhubungan dengan risiko psikososial serta diperkuat oleh teori yang selama ini tersedia dalam konsep ilmu pengetahuan.

HASIL

Berdasarkan proses pencarian literatur menggunakan metode PRISMA ditemukan 244 studi sesuai kriteria inklusi yang telah ditentukan. Setelah proses penyaringan melalui judul, abstrak, dan kata kunci, terdapat studi yang memenuhi kriteria eksklusi peneliti, seperti studi mengenai kehidupan parental, objek penelitian masyarakat umum, serta terbit dalam bahasa Jepang. Hasil kajian secara menyeluruh ditemukan 33 studi tidak melakukan analisis uji pengaruh atau hubungan, 12 studi terkait medikal klinis, dan 1 studi menguji suatu metode tertentu. Sehingga jumlah dokumen yang akan dianalisis adalah 25 studi (Suplemen 1). Sebagian besar studi tersebut menggunakan desain studi *cross-sectional* dan menggunakan instrumen kuesioner dalam pengumpulan data. Kuesioner yang paling sering digunakan untuk melihat faktor risiko psikososial adalah NIOSH *Generic Job Stress Questionnaire Psychological and Social Factor at Workplace*, *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders*, *Nursing Stress Scale*, dan *HSE-MS Indicator Tools*.

Tabel 1
Ringkasan faktor risiko psikososial pada pekerja

| Faktor | Hasil Studi |
|----------------------------|---------------------|
| Jenis Kelamin | 1, 5, 8, 15, 17, 18 |
| Tingkat Pendidikan | 1, 15, 17, 25 |
| Tekanan Kerja | 13, 15, 18, 20 |
| Kepuasan Kerja | 6, 13, 15, 22 |
| Dukungan Sosial | 7, 15, 23 |
| Aktivitas Fisik | 8, 9, 21 |
| Jam Kerja | 13, 17, 18 |
| Konflik Keluarga-Pekerjaan | 15, 16, 22 |

Faktor yang paling banyak berpengaruh terhadap risiko psikososial pada pekerja adalah jenis kelamin, tingkat pendidikan, tekanan kerja, kepuasan kerja, dukungan sosial, aktivitas fisik, jam kerja, dan konflik keluarga-pekerjaan.
<https://purl.org/10.36990/hijp.v13i2.417.t001>

PEMBAHASAN

Jenis Kelamin

Tingkat risiko psikososial dapat berbeda antara pria dan wanita. Pria akan memiliki risiko psikososial akibat tuntutan sosial, tuntutan untuk selalu kuat, mandiri, dan keinginan untuk berprestasi dalam bekerja. Sementara, pada wanita cenderung memiliki kebutuhan emosional pada keluarga, menangani banyak tugas secara bersamaan, baik dalam peran sebagai pekerja maupun dalam keluarga sehingga meningkatkan risiko psikososial (Lee et al, 2021).

Hasil studi menyebutkan bahwa pekerja wanita lebih berisiko mengalami psikososial yang lebih tinggi dibandingkan pekerja pria (Vinstrup et al, 2021). Hal ini didukung oleh penelitian bahwa wanita rentan terhadap pengaruh sekresi hormon, suasana hati, dan tidak stabil sehingga berisiko mengalami risiko psikososial lebih tinggi dibandingkan pria (Li et al, 2021). Adanya perbedaan hasil penelitian yang menunjukkan jenis kelamin mana yang lebih berisiko, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan apakah jenis kelamin pria lebih berisiko mengalami psikososial, atau sebaliknya.

Tingkat Pendidikan

Terkait faktor pendidikan, berdasarkan penelitian yang dilakukan Li et al (2021) menyebutkan bahwa pekerja penambang batubara lebih berisiko mengalami psikososial ketika mereka memiliki tingkat pendidikan yang tinggi.

Seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi akan menjadi *key person* dalam perusahaan dan menuntut tingkat keterampilan yang lebih kompleks. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil studi yang menyatakan bahwa pekerja yang memiliki tingkat pendidikan rendah lebih berisiko mengalami risiko psikososial akibat *personal realization*, yakni kecenderungan untuk menilai diri sendiri secara negatif terutama saat bekerja dengan orang banyak (Ramos et al, 2021).

Perbedaan hasil penelitian yang saling bertolak belakang tersebut, perlu didukung oleh penelitian lain. Apakah tingkat pendidikan rendah yang dianggap tidak memiliki keterampilan akan lebih berisiko mengalami psikososial, atau sebaliknya. Tingkat pendidikan yang memumpuni justru dapat menimbulkan risiko psikososial akibat besarnya tanggung jawab yang dipegang.

Tekanan Kerja

Menurut WHO, psikososial di tempat kerja adalah respons ketika individu dihadapkan dengan tekanan dan tuntutan kerja yang tidak sesuai dengan kemampuan serta pengetahuan pekerja. Tekanan di tempat kerja tidak bisa dihindari karena tuntutan lingkungan kerja dan tanggung jawab. Namun, ketika tekanan di tempat kerja menjadi berlebih atau tidak terkendali, dapat mengarah kepada terjadinya risiko psikososial (Kumar et al, 2021).

Mengutip dari studi yang dilakukan oleh Weigl et al (2021) menyebutkan bahwa risiko psikososial dapat disebabkan oleh tekanan yang berasal dari tempat kerja, seperti tekanan oleh tenggat waktu dan tekanan untuk menunjukkan kinerja yang memuaskan (Weigl et al, 2021). Tekanan mental di tempat kerja juga lebih banyak dirasakan oleh pekerja pria dibandingkan wanita (Viertio et al, 2021). Dalam studi lain yang dilakukan terhadap profesi dokter, diketahui bahwa pekerjaan administrasi yang terlalu kompleks justru mempengaruhi psikososial pekerja (Matsuo et al, 2021). Pekerjaan administrasi yang dilakukan secara manual menyulitkan pekerja dalam melaksanakan tugas inti. Dengan demikian, memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dapat menjadi faktor protektif terjadinya risiko psikososial.

Pekerjaan yang menuntut aktivitas fisik yang tinggi maupun pekerjaan administrasi dan belum memanfaatkan teknologi akan menambah beban atau

tekanan di tempat kerja. Yang pada tingkat tertentu dapat menyebabkan seseorang mengalami psikososial saat bekerja.

Kepuasan Kerja

Terkait faktor kepuasan kerja sebagai hal penting untuk menjaga kesehatan fisik dan mental manusia, terkait dengan produktivitas yang lebih tinggi dan merupakan aspek mendasar untuk membuat pekerja lebih efisien dan meminimalisir kemungkinan terjadinya gangguan kesehatan. Hasil studi menyebutkan bahwa kepuasan dan indikator terjadinya psikososial di tempat kerja memiliki korelasi (Garcia et al, 2021). Hasil studi yang dilakukan oleh Weigl et al (2021) menyebutkan bahwa kepuasan kerja yang rendah berhubungan dengan tingginya risiko psikososial. Sementara hasil analisis regresi memperlihatkan bahwa beban kerja berlebih dan kepuasan kerja berdampak pada tingkat depresi sebanyak 37%.

Ketidakpuasan kerja menjadi masalah yang relevan dalam konteks pekerjaan perawat dan dapat menyebabkan timbul niat untuk meninggalkan profesi tersebut (Weigl et al, 2021). Hal serupa juga ditunjukkan dalam studi lain bahwa kepuasan kerja berpengaruh besar terhadap terjadinya distress di tempat kerja (Viertio et al, 2021). Sementara, kepuasan yang diimbangi oleh keseimbangan peran di rumah-pekerjaan dapat mengurangi risiko tersebut (Ninaus et al, 2021). Pekerja yang memiliki tingkat kepuasan kerja yang rendah akan menunjukkan kinerja yang kurang memuaskan serta semangat yang rendah dalam bekerja. Hal ini dapat menjadi salah satu indikator terjadinya psikososial pada individu.

Dukungan Sosial

Hasil studi yang dilakukan oleh Kim & Lee (2021) menunjukkan bahwa pekerja yang memiliki dukungan sosial yang kuat dari atasan dan rekan kerja cenderung tidak mengalami psikososial. Dukungan sosial juga berperan positif dalam mengurangi kelelahan pekerja dengan membantu mereka mengatasi situasi stres. Untuk memperkuat dukungan sosial bagi pekerja, jalur diskusi harus dibangun antara pekerja dan atasannya sehingga memungkinkan mereka memiliki kesempatan untuk berkomunikasi secara terbuka satu sama lain melalui pertemuan dan pelatihan. Hal ini dapat menciptakan budaya organisasi yang terbuka untuk memecahkan masalah (Kim et al, 2021).

Selain itu, partisipasi aktif, berhasil memegang peran dalam pekerjaan dan keluarga, serta dukungan sosial merupakan faktor protektif pada risiko psikososial. Sementara, kurangnya dukungan sosial dari pasangan, kerabat dekat, orang tua, dan teman merupakan faktor risiko psikososial. Dukungan sosial, terutama dukungan emosional, sering dikaitkan dengan kegiatan waktu senggang, seperti hobi atau kegiatan budaya, dan wanita cenderung mendapatkan manfaat lebih dari partisipasi sosial dibandingkan pria (Viertio et al, 2021). Individu yang aktif terlibat dalam kegiatan sosial di luar jam kerja cenderung lebih mudah mengatasi psikososial karena memiliki teman diskusi selain anggota keluarga, rekan kerja, maupun atasan. Waktu luang tersebut bisa dialihkan juga dengan seperti melakukan hobi yang sama dengan komunitas sosial.

Aktivitas Fisik

Berdasarkan hasil studi menunjukkan bahwa pekerja dengan tuntutan aktivitas fisik yang tinggi serta persyaratan keterampilan yang rendah memiliki peluang mengalami psikososial yang lebih besar. Selain itu, aspek fisik, organisasi, dan situasi di lingkungan kerja telah diidentifikasi sebagai faktor potensial untuk mengalami gangguan muskuloskeletal akibat kerja dan risiko psikososial (Vinstrup et al, 2021). Hasil studi lain menyebutkan bahwa faktor fisik dan lingkungan kerja dapat menimbulkan gangguan muskuloskeletal akibat kerja dan masalah psikososial (Yang et al, 2020).

Program olahraga intensif, baik yang bersifat perorangan maupun kelompok dapat menunjukkan penurunan yang signifikan terhadap masalah psikososial. Aktivitas fisik berkontribusi untuk mengurangi dampak negatif kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup pada pekerja wanita yang telah berkeluarga (Wang et al, 2021).

WHO telah merekomendasikan bahwa frekuensi olahraga untuk intensitas tingkat sedang adalah sebanyak 3-5x dalam seminggu dengan 30 menit untuk sekali berolahraga. Intensitas olahraga tingkat sedang yang dimaksud adalah olahraga seperti jalan cepat, jogging, bersepeda, berenang, lompat tali, tenis, ataupun senam.

Jam Kerja

Pekerja yang harus menjalankan lembur dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab pekerjaan lebih berisiko untuk mengalami psikososial. Hasil studi menunjukkan bahwa perawat yang memiliki overtime rata-rata per minggu lebih tinggi meningkatkan risiko mereka untuk mengalami distress (Weigl et al, 2021). Sementara, berdasarkan studi yang dilakukan oleh Li et al (2021) menyebutkan bahwa pekerja dengan jam kerja tetap cenderung lebih rendah mengalami risiko psikososial dibandingkan pekerja yang memiliki jam kerja bergilir atau *sift*. Pekerja yang memiliki jam kerja tetap namun sering menjalani pekerjaan sampai lembur perlu dilakukan manajemen perhitungan upah lembur atau insentif di tempat kerja. Sehingga imbalan yang mereka terima sesuai dengan usaha yang mereka kerjakan.

Konflik Keluarga-Pekerjaan

Studi yang dilakukan oleh Viertio et al (2021) menyebutkan bahwa konflik keluarga-pekerja lebih kuat pengaruhnya dalam meningkatkan risiko psikososial, dibandingkan konflik pekerjaan-keluarga. Pekerja mungkin menghabiskan lebih sedikit waktu dengan orang terdekat, teman, dan keluarga mereka. Keterbatasan tersebut dapat menyebabkan berbagai masalah psikologis apabila berlangsung dalam waktu lama. Kehadiran keluarga sebagai media berbagi keluh kesah memberikan pengaruh signifikan dalam kesehatan mental pekerja (Viertio et al, 2021). Hal ini sesuai dengan hasil studi lain bahwa konflik keluarga dapat meningkatkan risiko sebaliknya (Li et al, 2021). Studi lain menyebutkan bahwa pekerja yang berhenti memikirkan pekerjaannya saat berada di rumah memiliki

risiko psikososial yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi kondisi pekerjaan dan keluarga dapat berpengaruh terhadap risiko psikososial pekerja (Vierto et al, 2021).

Masalah keluarga yang terbawa di tempat kerja atau keinginan untuk menghabiskan waktu lebih lama bersama keluarga dapat mengganggu semangat dan konsentrasi pada pekerja. Hal ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut sejauh mana pengaruh keluarga terhadap kinerja atau masalah psikososial yang mungkin dialami.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kajian sistematis ini menemukan bahwa faktor psikososial yang paling berpengaruh terhadap risiko psikososial pada pekerja adalah jenis kelamin, tingkat pendidikan, tekanan kerja, kepuasan kerja, dukungan sosial, aktivitas fisik, jam kerja, dan konflik keluarga-pekerjaan. Perlu dilakukan program intensif dengan melibatkan kolaborasi antara perusahaan dan pekerja untuk mengendalikan risiko tersebut. Selain itu, diharapkan dalam penelitian tinjauan sistematis selanjutnya lebih memperluas rentang waktu yang dipilih serta fokus membahas masa pandemi COVID-19 yang banyak dikaitkan dengan psikososial pada pekerja.

Kekurangan Penelitian

Tinjauan sistematis ini memiliki beberapa kekurangan, seperti rentang waktu pengambilan artikel yang hanya mencakup sejak Januari 2020 sampai dengan September 2021, artikel yang hanya dapat diperoleh teks lengkap saja, peneliti tidak melakukan revidu terhadap kualitas studi, serta dalam rentang waktu yang dibatasi oleh peneliti lebih banyak artikel yang membahas kondisi psikososial di masa pandemi COVID-19.

Supplement 1 (pdf)

DAFTAR PUSTAKA

- Borkowski, N. (2016) *Organizational Behavior, Theory, and Design in Health Care*. 2nd Ed. Burlington: Jones & Bartlett Learning.
- Cox, T., Griffith, A., Gonzales, E. . (2000) *Research on Work Related Stress*. Belgium: European Agency for Safety and Health at Work.
- Cox, T. (1993) *Stress Research and Stress Management#: Putting Theory to Work*. London: Health and Safety Executive.
- Garcia, G.P.A., Marziale, M. H. . (2021) 'Satisfaction, Stress, and Burnout of Nurse Managers and Care Nurses in Primary Health Care', *Journal of School of Nursing*, 55. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2021.101279>.

- Kalimo, R., El Batawi, M.A., Cooper, C. (1987) *Psychosocial Factors at Work and their Relation to Health*. Geneva: World Health Organization.
- Kim, B.J., Lee, S.-Y. (2021) 'A Cross-Sectional Study on the Impacts of Perceived Job Value, Job Maintenance, and Social Support on Burnout Among Long-Term Care Staff in Hawaii', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(476). <https://doi.org/10.3390/ijerph18020476>
- Lee, S.-J., Jung, S.I.; Kim, M.-G., Park, E., Kim, A.-R., Kim, C.H., Hwang, J.-M., Jung, T.-D. (2021) 'The Influencing Factors of Gender Differences on Mental Burdens in Young Physiotherapists and Occupational Therapist', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(2858). <https://doi.org/10.3390/ijerph18062858>.
- Li, X., Jiang, T., Sun, X., Yong, X., Ma, X., Liu, J. (2021) 'The Relationship Between Occupational Stress, Musculoskeletal Disorders and The Mental Health Of Coal Miners: The Interaction Between BDNF Gene, TPH2 Gene Polymorphism and The Environment.', *Journal of Psychiatric Research*, 135, pp. 76–85. <https://doi.org/10.1016/j.jpsychires.2020.12.061>.
- Matsuo, T., Takashi, O., Kitaoka, K., Arioka, H., Kobayashi, D. (2021) 'Resident Burnout and Work Environment', *Internal Medicine – The Japanese Society of Internal Medicine*, 60, pp. 1369–1376. <https://doi.org/10.2169/internalmedicine.5872-20>.
- Ninaus, K., Diehl, S., Terlutter, R. (2021) 'Employee Perceptions of Information and Communication Technologies in Work Life, Perceived Burnout, Job Satisfaction and The Role of Work- Family Balance', *Journal of Business Research*, 136, pp. 652–666. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.08.007>.
- Ramos, S. A., Martinez, F. R. R., Manriquez, J. I. R., Odilon, M. G., Esparza, S. Y. E., Fanco, J. T., Padilla, L. F. (2021) 'Burnout Syndrome and Association with Work Stress in Nursing Staff in Public Hospital of the Northern Border of Mexico', *Archives of Psychiatric Nursing*. <https://doi.org/10.1016/j.apnu.2021.07.002>.
- Robbins, S.P., Judge, T. (2013) *Organizational Behavior*. 15th Ed. New Jersey: Prentice Hall International.
- Shield, M. Dimov, S. Kavanag, A. Milner, A. Spittal, M.J. King, T. L. (2021) 'How Do Employment Condition and Psychosocial Workplace Exposure Impact the Mental Health of Young Worker? A Systematic Review', *Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology*. <https://doi.org/10.1007/s00127-021-02077-x>.
- Viertio, S., Kiviruuu, O., Piirtola, M., Kaprio, J., Korhonen, T., Marttunen, M., Suvisaari, J. (2021) 'Factors Contributing To Psychological Distress in The Working Population, With A Special Reference to Gender Difference', *BMC Public Health*, 21(611). <https://doi.org/10.1186/s12889-021-10560-y>.
- Vinstrup, J., Sundstrup, E., Andersen, L. (2021) 'Psychosocial Stress and Musculoskeletal Pain Among Senior Workers from Nine Occupational Groups: Cross-Sectional Findings from the Seniorworkinglife Study', *BMJ Open*, 11:e043520. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-043520>.
- Wang, H., Zhang, T., Lu, M., Zeng, Y-X., Xiao, Y., Ren, X., Zhang, P. (2021) 'Effects of Physical Activity and Counselling Interventions on Health Outcomes among Working Women in Shanghai', *Journal of Sport Science and Medicine*, 20, pp. 77–85. <https://doi.org/10.52082/jssm.2021.77>.
- Weigl, T., Tolle, A. S., Seppelricke, T. (2021) 'Differential Aspects of Chronic Work-Related Stress Predict Depression in Registered and Geriatric Nurses. A Cross-Sectional Study'. <https://doi.org/10.1024/1012-5302/a000802>.

Wijaya, C. (2017) *Perilaku Organisasi*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI).

Yang, S., Li, L., Wang, L., Zeng, J., Li, Y. (2020) 'Risk Factors for Work-Related Musculoskeletal Disorders Among Intensive Care Unit Nurses in China', *Structural Equation Model Approach*. *Asian Nursing Research*, 14, pp. 241– 248. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2021.100786>.

Catatan kaki

Catatan Penerbit Poltekkes Kemenkes Kendari menyatakan tetap netral sehubungan dengan klaim dari perspektif atau buah pikiran yang diterbitkan dan dari afiliasi institusional manapun.

Pernyataan Konflik Kepentingan Nihil.

Kontribusi Penulis Conceptualization (Lena Tresnawati/lead; Dadan Erwandi); Data curation (L. Tresnawati); Formal analysis (L. Tresnawati); Funding acquisition (D. Erwandi); Investigation (L. Tresnawati); Methodology (L. Tresnawati); Project administration (L. Tresnawati); Resources (L. Tresnawati); Supervision (D. Erwandi); Validation (D. Erwandi); Writing-original draft (L. Tresnawati); Writing-review & editing (L. Tresnawati).

Berbagi Data Tidak ada data yang dibagikan.

Author notes

dadan@ui.ac.id